

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan pesisir adalah laut yang berbatasan dengan daratan meliputi perairan sejauh 12 (dua belas) mil laut diukur dari garis pantai, perairan yang menghubungkan pantai dan pulau-pulau, estuari, teluk, perairan dangkal, rawa payau, dan laguna (Undang-undang Republik Indonesia nomor 27 tahun 2007). Batas di daratan meliputi daerah – daerah yang tergenang air maupun yang tidak tergenang air yang masih dipengaruhi oleh proses – proses air laut, seperti pasang surut dan intrusi air laut. Sedangkan batas di laut adalah daerah – daerah yang dipengaruhi oleh proses – proses alami di daratan, seperti sedimentasi dan mengalirnya air tawar ke laut, serta yang dipengaruhi oleh kegiatan – kegiatan manusia di daratan (Dahuri et al, 2001; Supriharyono dalam Pramudiya, 2008).

Wilayah pesisir menyimpan potensi kekayaan sumberdaya alam yang besar. Potensi itu diantaranya potensi hayati dan non hayati. Potensi hayati misalnya perikanan, hutan mangrove, dan terumbu karang. Sedangkan potensi nonhayati misalnya mineral dan bahan tambang serta pariwisata (Dahuri et al, 2001; Supriharyono dalam Pramudiya, 2008). Sedangkan menurut Kusumastanto (2004) potensi wilayah pesisir dan laut Indonesia dipandang dari segi pembangunan yaitu: (a) Sumberdaya yang dapat diperbaharui seperti perikanan (tangkap, budidaya, pasca panen), hutan mangrove, terumbu karang, dan industri bioteknologi kelautan dan pulau-pulau kecil; (b) Sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui seperti minyak bumi, gas alam, bahan tambang, dan mineral lainnya; (c) energi kelautan

seperti pasang-surut, gelombang, angin, dan OTEC (*Ocean Thermal Energy Conversion*); (d) Jasa-jasa lingkungan seperti pariwisata, perhubungan dan kepelabuhan serta penampungan (penetralisir) limbah.

Pada saat ini sebagian besar pengelolaan wilayah pesisir di Indonesia hanya bersifat sektoral saja. Menurut Dahuri et al (2001) perencanaan dan pengelolaan wilayah pesisir secara sektoral biasanya hanya berkaitan dengan satu macam pemanfaatan sumberdaya atau ruang pesisir oleh satu instansi pemerintah untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti perikanan tangkap, tambak, pariwisata, pelabuhan, atau industri minyak dan gas. Pengelolaan seperti ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antar sektor yang berkepentingan untuk melakukan pembangunan pada wilayah pesisir dan lautan yang sama. Selain itu, pendekatan sektoral semacam ini pada umumnya tidak atau kurang mengindahkan dampak buruk terhadap sektor lain. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan pesisir secara terpadu yang bertujuan untuk mengharmoniskan dan mengoptimalkan antar kepentingan pengelolaan pesisir.

Pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu adalah suatu pendekatan pengelolaan wilayah pesisir yang melibatkan dua atau lebih ekosistem, sumberdaya dan kegiatan pemanfaatan (pembangunan) secara terpadu (*integrated*) guna mencapai pembangunan wilayah pesisir secara berkelanjutan (Dahuri et al, 2001). Dalam perencanaan pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu perlu diketahui potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui potensi tersebut adalah kegiatan identifikasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan studi kasus Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur.

Desa Kilensari merupakan salah satu desa di Kabupaten Situbondo. Di desa tersebut terdapat berbagai potensi pesisir yang perlu dikembangkan secara optimal, baik potensi perikanan, potensi jasa lingkungan maupun potensi sumberdaya manusia. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui potensi sumberdaya alam pesisir dan sumberdaya manusia yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu.

1.2 Rumusan Masalah

Potensi sumberdaya alam pesisir terdiri dari beraneka-ragam yang dapat dimanfaatkan, mulai dari sumberdaya hayati (seperti ikan, terumbu karang, padang lamun, mangrove dan biota laut lain), sumberdaya nonhayati (seperti pasir, air laut, mineral dasar laut, dan sebagainya) sumberdaya buatan (seperti tambak, sawah, hutan, kebun, karamba apung, dan sebagainya) serta bentuk-bentuk jasa lingkungan (seperti keindahan alam, permukaan dasar laut tempat instalasi bawah air yang terkait dengan kelautan dan perikanan serta energi gelombang laut). Keanekaragaman potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dan proporsional sehingga belum mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia masyarakat yang hidup di kawasan pesisir. Maka perlu pengelolaan secara terpadu (*integrated management*) guna memanfaatkan potensi sumberdaya alam maupun memberdayakan sumberdaya masyarakat di kawasan pesisir. Dalam pengelolaan tersebut perlu adanya identifikasi potensi sumberdaya pesisir yang ada, sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang perlu dikembangkan. Masalah yang muncul dalam indentifikasi potensi sumberdaya pesisir yaitu belum banyak dikaji potensi dan pengelolaan desa

pesisir secara mendalam khususnya Desa Kilensari. Pengkajian pengelolaan terdiri dari :

1. Bagaimana potensi sumberdaya manusia pesisir Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana potensi sumberdaya alam pesisir Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
3. Bagaimana bentuk pengelolaan sumberdaya pesisir Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo guna mengembangkan potensi yang ada?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui potensi sumberdaya manusia pesisir Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo
2. Mengetahui potensi sumberdaya alam pesisir Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo
3. Menyusun rekomendasi pengelolaan sumberdaya pesisir Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa dan Peneliti

Menambah pengetahuan serta menyediakan informasi tentang potensi sumberdaya pesisir yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

2. Bagi masyarakat pesisir

Menambah wawasan masyarakat tentang keadaan sumberdaya pesisir guna mendukung pembangunan sumberdaya pesisir sekaligus dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan tersebut

3. Bagi pemerintah dan instansi terkait

Sebagai salah satu informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai pembangunan sumberdaya pesisir serta pertimbangan dalam pengelolaan sumberdaya pesisir

1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Propinsi Jawa Timur pada Juli Tahun 2011

